

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare dinyatakan sebagai salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Semua kelompok usia bisa terserang diare, tetapi insidensi diare dengan angka kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, angka kejadian diare di Indonesia pada balita mencapai persentase sebesar 7,4%. Di negara berkembang, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini berkontribusi sebesar 15 – 34 persen dari semua penyebab kematian. (Ramadhina, Immawati, dan Nury, 2023)

Menurut laporan Riskesdas (2018), prevalensi kejadian diare di Indonesia mencapai sekitar 1.017.290 kasus. Angka kejadian diare tertinggi berdasarkan kelompok umur adalah pada anak usia sekolah (5-14 tahun), mencapai 6,2% atau sekitar 182.338 kasus. Menurut WHO dalam artikel *Diarrhoeal Disease* (2024), Diare merupakan kejadian buang air besar dengan frekuensi tiga kali sehari atau lebih pada bayi dan anak yang dapat diikuti dengan berubahnya tinja menjadi cair, dengan atau tanpa darah dan lendir. Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak dibawah usia lima tahun dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 443.832 anak setiap tahun. Diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat menyebabkan tubuh kekurangan air dan mineral yang diperlukan untuk bertahan hidup.

Faktor yang memengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah kurangnya pengetahuan orang tua, *personal hygiene* yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. (WHO)

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang sangat penting. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu erat kaitannya dengan penyediaan bahan makanan, terutama makanan bergizi yang sangat dibutuhkan bagi anak dan keluarganya. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat

melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. (Hamdah, Magdalena, dan Fathurrahman, 2025)

Berdasarkan Profil UPTD Puskesmas H.A.H Hasan Tahun 2024, dari penduduk tercatat yang berjumlah 36.650 jiwa, angka kejadian diare mencapai 1% dari total penduduk. Diare juga masuk kedalam 10 penyakit terbesar pada pasien rawat jalan Puskesmas tersebut. Posyandu Melati merupakan salah satu posyandu di Kelurahan Payaroba yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di kota Binjai.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriatin, et al. (2025) mengenai Pengaruh Intervensi Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Penatalaksanaan Diare pada Balita, ditemukan adanya perubahan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam menghadapi dan mencegah diare pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Firasy, et al. (2022) tentang Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Diare setelah diberikan Edukasi PHBS Higiene Diri, menyatakan pemberian edukasi melalui media *powerpoint*, *X-banner* dan permainan edukasi papeda dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit diare santri.

Pada penelitian Lisna dan Saing (2025), dinyatakan ada peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan media poster dan video, dinyatakan juga bahwa penggunaan media poster lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* dibandingkan dengan penggunaan media video edukasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan. Namun demikian, efektivitas edukasi berbasis media visual/audiovisual dalam konteks peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan diare masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dengan memperhatikan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, serta kebiasaan sehari-hari masyarakat. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus dilakukan di Posyandu Melati terkait topik tersebut. Selain itu, belum terdapat penelitian yang membandingkan efektivitas media poster dan video edukasi dalam

meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare, dengan pengetahuan sebagai *outcome* yang diukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Intervensi Edukasi Berbasis Media Visual Poster dan Media Audiovisual Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Diare pada Ibu Balita di Posyandu Melati. Pada penelitian ini juga dipaparkan perbandingan efektivitas metode edukasi visual poster dan media audiovisual video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan Diare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam upaya menurunkan angka kejadian diare pada balita dan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh intervensi edukasi berbasis media visual poster dan media audiovisual video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare di Posyandu Melati?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui pengaruh intervensi edukasi berbasis media visual poster dan media audiovisual video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare di Posyandu Melati

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare sebelum diberikan edukasi berbasis media visual poster dan media audiovisual video edukasi.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare setelah diberikan edukasi berbasis media visual poster dan media audiovisual video edukasi.

3. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis media visual poster dan media audiovisual video edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita tentang cara mencegah diare serta mendorong perubahan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan alternatif media edukasi yang mudah dan efektif digunakan untuk kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu.
3. Meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan pesan kesehatan menggunakan media visual.
4. Menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas media edukasi lain

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya di bidang promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan Masyarakat.
2. Memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas media visual poster dan media audiovisual video edukasi sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare.